

BAB 2

TINJAUAN UMUM GALERI SENI RUPA KONTEMPORER

2.1. Tinjauan Seni Rupa

2.1.1. Pengertian Seni Rupa

Tolstoy (dalam Margono, 2007), berpendapat dalam buku bahwa seni merupakan ungkapan pencipta karya seni yang diciptakan dengan perasan dan dipresentasikan atau disajikan kepada orang lain dengan maksud dapat memahami apa yang disampaikan pencipta karya. Seni rupa adalah suatu bentuk kesenian yang dibuat dengan mengaplikasikan media yang dapat ditangkap dan disentuh oleh mata.

2.1.2. Fungsi Seni Rupa

Menurut Margono (2007) dalam bukunya Apresiasi Seni Rupa dan Seni Teater 3, Seni rupa dibedakan menjadi 2 berdasarkan dengan fungsinya, yaitu:

1. Seni Rupa Murni (Fine Art), yaitu karya seni yang diciptakan dengan maksud berekspresi secara kreatif dan hanya memiliki nilai estetika dan keindahan tanpa meninjau aspek atau nilai kegunaan (praktis). Contohnya seni lukis, seni patung dan seni grafis.
2. Seni Rupa Terapan (Applied Art), karya seni yang dibuat dengan meninjau fungsi kegunaannya secara fungsional dengan tetap menerapkan nilai estetika. Contohnya karya desain seperti desain interior, kain batik, dan seni kerajinan keramik seperti vas bunga.

2.1.3. Jenis Seni Rupa

Menurut buku Ilmu Seni Rupa Dasar (2019), Berdasarkan jenisnya Seni Rupa dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu

1. Dimensi

- a. Seni Rupa Dua Dimensi, merupakan bentuk seni rupa yang menggunakan ukuran dan panjang sebagai elemen utama. Seni rupa dua dimensi dalam penjelasan fisiknya, hanya dapat ditangkap oleh indra penglihatan dari satu arah yaitu dari sisi depan karya seni tersebut terletak. Contohnya adalah seni lukis, kesenian batik tulis, kaligrafi, seni grafis.
- b. Seni Rupa Tiga Dimensi, merupakan bentuk kesenian seni rupa yang unsurnya terdiri dari ukuran, panjang, dan volume. Bentuk Seni rupa tiga dimensi dapat dilihat dari segala arah. Sebagai contoh, seni instalasi, patung, *furniture*, maket.

1. Waktu

- a. **Seni Rupa Tradisional**, adalah bentuk seni rupa dengan unsur tradisional yang masih terkandung didalamnya, kebudayaan dan adat istiadat pada suatu daerah. Karya seni ini biasanya diciptakan secara turun temurun dan masih menggunakan bahan-bahan yang sangat sederhana. Contohnya Batik, senjata tradisional, ukiran pada bangunan rumah adat.
- b. **Seni Rupa Modern**, adalah kesenian seni rupa yang karakternya berubah seiring dengan kemajuan zaman, dengan penggunaan bahan yang lebih terkesan baru dan dalam pembuatan karyanya menggunakan alat pendukung baru seperti mesin, dengan bentuk yang lebih bebas dan tidak dibatasi oleh kebudayaan atau adat istiadat suatu daerah. Contohnya lukisan seniman modern seperti Afandi, Alipjon, Pablo Picasso, dan Dali.
- c. **Seni Rupa Kontemporer**, adalah kesenian yang perwujudannya terpengaruh oleh kondisi dan waktu karya seni tersebut dibuat. Pada umumnya, dalam hal menjawab atau mengangkat tema yang ada, seni rupa kontemporer mengikuti masalah dan isu yang ada pada kondisi dan situasi pada saat itu. Perbedaan dari seni rupa modern dan seni rupa

kontemporer, dalam perancangan, atau perencanaan dalam membuat karya, seni rupa kontemporer tidak memiliki batasan antara suatu karya seni rupa dengan karya yang lain. Contohnya seni instalasi, *environmental art*, maket arsitektur.

2.2. Pengertian Galeri Seni

Pengertian galeri dapat dijelaskan menurut bahasanya antara lain:

1. Menurut Amri Yahya (1989), Galeri adalah tempat dimana berbagai karya seni dipajang, termasuk benda bersejarah dan benda yang mengandung nilai kebudayaan. Karya yang ada boleh diperjualbelikan, sehingga galeri juga dapat menjadi sarana nilai tukar pada suatu karya
2. Menurut *Dictionary of Architecture and Construction* (2005), galeri merupakan bangunan atau ruang dimana hasil karya seni disajikan dalam bentuk pameran, sebuah area dengan fungsi sebagai pameran atau pemajangan karya seni, area publik yang pada waktu tertentu digunakan untuk keperluan khusus.
3. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003), Galeri sebagai wadah dan juga bisa disebut sebagai selasar dimana karya seni satu orang seniman atau organisasi dan kelompok pegiat seni dipajang atau dipamerkan. Galeri Seni didefinisikan sebagai ruang atau gedung diperuntukan sebagai pameran sebuah objek atau karya seni.

Menurut berbagai pengertian, dapat disimpulkan bahwa galeri adalah wadah berupa bangunan atau ruang dimana sebuah karya seni dipertontonkan atau dipamerkan.

2.2.1. Fungsi Galeri Seni

Dalam prakteknya, yang ada di Indonesia, fungsi komersial pada galeri seni menjadi fungsi baru di samping fungsi utamanya yang tidak lain adalah tempat untuk pameran dan menyimpan karya seni. Galeri yang berkembang pada umumnya merupakan galeri milik pribadi perupa atau seniman dan sekaligus juga berfungsi sebagai studio seni atau tempat bekerja (*workshop*). Antara lain adalah galeri lukis, galeri kesenian kriya seperti kerajinan pahat,

kerajinan ukiran, gerabah, kerajinan wayang, dan kerajinan keris, dan kerajinan batik.

Galeri Seni sebagai tempat untuk mewadahi aktivitas seni rupa, pada perkembangannya memiliki fungsi baru yang menjadi tujuan lain yaitu memberi layanan atau jasa kepada publik dalam aspek seni rupa. Pengertian dari fungsi baru tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah untuk menghimpun karya seni
2. Sebagai *venue* diadakannya sebuah pameran karya seni rupa yang ditujukan kepada publik
3. Difungsikan sebagai tempat menghimpun hasil karya seni rupa agar tidak rusak
4. Difungsikan sebagai wadah untuk membujuk dan mengembangkan apresiasi masyarakat
5. Sebagai tempat pendidikan dan sosialisasi para perupa seni
6. Sebagai tempat komersial jual beli antara perupa dan konsumen seni.

Dari perkembangan galeri seni, dapat dilihat bahwa galeri seni mengalami adaptasi antara perkembangan seni dan tuntutan masyarakat, yang seiring berjalannya waktu aktivitas seni yang ada didominasi oleh kegiatan seni yang bersifat servis kepada publik. Dengan demikian, fungsi Galeri Seni pada saat ini yaitu memberikan ruang bagi publik dengan penyampaian yang komunikatif, edukatif, dan rekreatif pada aspek seni rupa.

2.2.2. Jenis-jenis Galeri ¹

Jenis-jenis galeri dapat dibedakan sebagai berikut:

¹ Yohanes Dedy Warut, Galeri Seni Rupa Di Yogyakarta, TGA, UAJY, 2018, hal 18, <http://e-journal.uajy.ac.id/16586/1/TA14548.pdf> diakses pada 29 September 2020 pukul 2.17 WIB

1. Galeri di dalam museum, merupakan galeri khusus didalam sebuah museum dan merupakan bagian sendiri sebagai tempat pameran atau display benda-benda atau karya yang mengandung nilai sejarah.
2. Galeri Kontemporer, pada umumnya memiliki fungsi komersial dan dimiliki oleh perorangan, kelompok seni atau instansi seni tertentu. Pameran yang diadakan lebih bersifat temporer atau sementara, dan senantiasa berubah setiap tahunnya mengikuti perkembangan kondisi dan waktu.
3. *Vanity Gallery*, galeri seni artistik dengan modal memungut biaya dari seniman yang akan memamerkan hasil karyanya pada galeri tersebut dengan jangka waktu tertentu atau temporer
4. Galeri Arsitektur, adalah tempat dimana karya dibidang arsitektur seperti maket, panel poster dipajang atau dipamerkan, sesuai dengan instansi atau konsep tertentu.
5. Galeri Komersil, adalah Galeri yang meraup keuntungan dari menjual karya seni dan mengiklankan para seniman atau karyanya. Pada umumnya menggunakan system lelang dan terbuka. Tidak berorientasi pada pemerintah nasional atau lokal untuk mencari keuntungan.

Berdasarkan sifat kepemilikan, Galeri dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Private Art Gallery*, galeri yang dikelola sekaligus milik perseorangan atau individu atau satu kelompok seni. Biasanya dimiliki oleh perupa seni atau seniman.
2. *Public Art Gallery*, galeri yang lebih bersifat terbuka kepada publik dan pada umumnya milik pemerintah.
3. Kombinasi dari kedua galeri di atas.

Macam galeri dilihat dari isinya dipisahkan menjadi tiga, yaitu:

1. *Art Gallery of Primitif Art*, dalam penerapannya, bidang kesenian primitif menjadi tolak ukur utama pada galeri ini, sehingga gelaran yang ada hanya merujuk pada kesenian primitif.

2. *Art Gallery of Classical Art*, seni klasik menjadi focus utama serta tolak ukur galeri seni ini didirikan. Pada umumnya, karya yang dipamerkan berupa karya dari era klasik serta memiliki sejarah tersendiri.
3. *Art Gallery of Modern Art*, fokus utama pada galeri seni yaitu mengadakan gelaran atau pameran serta kegiatan dengan focus utama yaitu kesenian modern. Pada umumnya galeri ini menampilkan karya beraliran modern dan alur yang ada juga terkesan lebih maju.

Galeri dibagi didasari dari jenis berlangsungnya pameran dipisahkan menjadi tiga, yaitu:

1. *Permanent Exhibition* (Pameran tetap).

Gelaran Pameran yang dalam pelaksanaannya bersifat atau bisa juga bertambah, dengan tidak terikat atau tanpa ada batasan waktu pameran tersebut berlangsung.

2. *Temporary Exhibition* (Pameran temporer).

Gelaran pameran yang dalam pelaksanaannya dilakukan atau digelar secara temporer dengan batasan waktu tertentu. Dengan system loading in dan loading out, sehingga karya yang dipamerkan lebih fleksibel.

3. *Travelling Exhibition* (Pameran keliling)

Gelaran pameran yang dalam pelaksanaannya, karya yang dipamerkan berpindah dari satu tempat (*venue*) ke tempat lain.

Penggolongan Galeri seni berdasarkan jenis, dapat dipisahkan lagi berlandaskan pada karya yang dipamerkan, seperti jenis koleksi, level kesenian dari koleksi tersebut, dan kriteria jangkauan dari koleksi. Galeri berdasarkan koleksi diuraikan menjadi:

1. Galeri pribadi; diperuntukan sebagai ruang pameran pribadi dan tidak diperjualbelikan. Sebagai koleksi perseorangan, karya yang dihasilkan merupakan karya pribadi pemilik galeri.

2. Galeri umum; diperuntukan sebagai pameran karya, benda dan karya kesenian yang diciptakan oleh beberapa seniman dan karya tersebut dapat di koleksi dan diperjualbelikan kepada publik.
3. Galeri kombinasi; pameran karya seni dimana karya yang dipajang ada yang dikoleksi tidak dijual dan ada yang diperjualbelikan. Koleksi karya yang dipamerkan berasal dari komunitas atau banyak seniman.

Galeri digolongkan berdasarkan luas koleksi dan tingkatannya, dibedakan menjadi:

1. Galeri lokal, koleksi yang dipamerkan diperoleh dari lingkungan setempat galeri tersebut berada.
2. Galeri regional, karya yang dipamerkan diperoleh dari daerah regional galeri tersebut berada dan sesuai dengan kebudayaan setempat
3. Galeri internasional, koleksi yang dipamerkan didapatkan dari berbagai negara di dunia. Serta pembawaannya lebih bersifat universal.

2.2.3. Fasilitas Pada Galeri Seni ²

Sebuah galeri pada hakekatnya harus mempunyai fasilitas dengan standar yang baik, dan terdiri dari fasilitas utama yaitu ruang pameran atau gelaran dan fasilitas penunjang seperti café dan ruang studio.

A. Fasilitas utama dalam sebuah galeri:

- a. *An introductory space* (ruang perkenalan)

Difungsikan sebagai ruang awal untuk memperkenalkan dan menginfokan tentang galeri tersebut juga bisa sebagai ruang

² Yohanes Dedy Warut, Galeri Seni Rupa Di Yogyakarta, TGA, UAJY, 2018, hal 18, <http://e-journal.uajy.ac.id/16586/1/TA14548.pdf> diakses pada 29 September 2020 pukul 2.17 WIB

utama yang mendiskripsikan tujuan dari galeri atau acara yang ada pada galeri.

b. Main gallery displays (ruang pameran utama)

Ruang pameran utama. Dengan kriteria:

- Terlindung dari segala bentuk gangguan yang merugikan galeri tersebut maupun karya yang dipamerkan. Seperti pencurian, kelembaban, kekeringan dan debu.
- Terdapat fasilitas penerangan dan pencahayaan yang baik sesuai dengan standar yang ada.
- Terlihat menarik dan dapat dilihat publik tanpa memberkan kesan Lelah dan jenuh

c. Temporary display area

Ruang gelaran dengan sifat berkala, untuk memamerkan karya secara temporer (aktu yang singkat).

B. Fasilitas-fasilitas penunjang yang terdapat dalam sebuah galeri yaitu:

a. Library

Berisi buku tentang kesenian seperti zine, majalah seni, dan buku-buku lainnya, maupun informasi yang berkaitan dengan konsep galeri dan karya seni yang di pameran di sebuah galeri tersebut.

b. Workshop

Tempat untuk mengerjakan atau menciptakan karya dan sebagai tempat berupa kelas dengan fungsi lokakarya untuk memecahkan suatu permasalahan dan juga pelatihan.

2.2.4. Pengelompokan Jenis Pameran Pada Galeri

Pada Galeri Seni, jenis gelaran pameran yang ada dapat digolongkan berdasarkan dari beberapa hal, yaitu :

A. Berdasarkan dari sifat penyelenggaranya,

a. Pameran Tetap

Jangka waktu gelaran pameran diadakan terukur lebih lama (lebih dari 3 bulan) dan beberapa gelaran diadakan secara tahunan menggunakan sistem penataan karya atau benda yang memiliki tema sesuai dengan konsep alur dalam beberapa unit *showroom*, *mock-u*, dan panel.

b. Pameran Temporal

Jangka waktu pameran berlangsung relatif singkat (mingguan, 1-2 minggu) namun beberapa gelaran diadakan hingga jangka waktu 4 minggu terpaut dari instansi atau pihak penyelenggara seperti panitia acara pameran.

B. Berdasarkan dari pelaku panitia, atau pihak penyelenggara,

a. Pameran Tunggal

Merupakan gelaran pameran dalam bidang seni rupa yang diselenggarakan oleh satu individu atau seniman yang memamerkan dan menampilkan karya pribadi milik seniman atau perupa tersebut.

b. Pameran Bersama

Diselenggarakan secara kolektif dengan beberapa pihak baik itu seniman dan pegiat seni dan menerapkan satu tema utama serta mengangkat satu konsep utama. Pameran ini pada umumnya dilakukan dan diadakan oleh suatu kelompok seni atau instansi seni.

C. Berdasarkan dari fasilitas yang disediakan

Ruang pameran dapat berupa:

a. Pameran Tetap

1. *Showroom*, ruang pamer memiliki berbagai modul ruang sesuai dengan tema pameran atau karya yang akan dipajang.
2. *Panel Promotion*, etalase dengan jumlah ruang pamer paling sedikit dan ukurannya relatif kecil.
3. *Mock-Up*, Modul ruang digunakan untuk menampilkan objek melalui sistem sampel, dan ruang

interior dilengkapi dengan karya seni rupa yang memiliki sifat dan proporsi atau skala pada aslinya.

b. Pameran Temporal

Ruang pameran dan area pameran memberikan konsep tempat pameran yang lebih fleksibel dan menggunakan modul yang sesuai dengan kebutuhan dan tema pameran. Sehingga memungkinkan untuk dilaksanakannya pameran dengan waktu singkat (temporer).

D. Berdasarkan dari tempat / area lokasi penyelenggaraan

- Area *Outdoor*, pameran yang dilaksanakan di bagian ruang luar atau eksterior bangunan atau ruang terbuka (open space).
- Area *Indoor*, gelaran pameran yang diadakan di dalam ruang (indoor), atau di dalam bangunan atau disebuah ruang.

E. Tampilan Objek karya sesuai dengan tata letak karya seni

Terbagi menjadi beberapa macam, yaitu :

- Disangga (materi masif, rak/lemari, kotak kaca, dan lainnya)
- *Panel System*.
- Diletakkan di lantai (split level).
- Ditempelkan di dinding dan plafon.

F. Tata letak berdasarkan kinerja objek yang dilihat oleh pengamat

Dibagi menjadi beberapa jeni yaitu:

- Diatas pengamat
- Sejajar dengan pengamat
- Dibawah pengamat

2.2.4. Pengelompokan Jenis Pameran Pada Galeri

Galeri Seni Rupa dibagi menjadi tiga jenis menurut bentuk kegiatannya, yaitu:

1. Pameran Karya Seni

- Dilaksanakan berkorelasi dengan kegiatan event berupa pameran, promosi karya, informasi, dan transaksi jual-beli karya seperti lelang
2. Pengelolaan
Aktivitas yang berlangsung untuk mengatur keseluruhan aktivitas pada Galeri Seni Rupa serta dapat dioperasikan sesuai dengan gelaran proyek dan merancang gelaran dan aktivitas seni di galeri.
 3. Penunjang / Service
Kegiatan pendukung dengan focus yaitu memfasilitasi pelayanan bagi publik, ditujukan untuk pengunjung, pengelola, seniman, dan masyarakat sekitar.

2.2.5. Persyaratan Umum Galeri Seni Rupa

Menurut Neufert (2002) dalam buku Data Arsitek Jilid 2 Ruang pameran untuk karya seni maupun ilmu pengetahuan umum harus memiliki 2 poin penting yaitu:

- Terbebas dari berbagai gangguan seperti pencurian, kelembaban, kering, dan debu.
- Cukup dalam pencahayaan yang ada pada bangunan, hal ini sangat berpengaruh agar penyampaian pada pameran berlangsung dengan baik.

Selain 2 poin penting diatas, galeri sebagai objek yang bukan hanya wadah untuk menggelar suatu pameran tetapi juga sebagai sarana rekreasi dan edukasi.

Secara umum terdapat 3 jenis ruang yang ada pada bangunan galeri:

Tabel 2. 1 Tabel keterangan jenis ruangan pada galeri

No.	Jenis Ruang	Kebutuhan
1	Ruang Pameran	Sebagai Pameran Tetap
		Sebagai Pameran Temporer
		Ruang untuk menaruh karya-karya
		Ruang untuk edukasi
		Ruang untuk rapat
2	Ruang Pendukung/Penunjang	Ruang santai
		Kafe
		Resotran
3	Ruang Service	Tempat penyimpanan barang
		Ruang pengawetan
		Depot
		Bengkel
		Organisasi
		Administrasi

Sumber : Data Arsitek Jilid 2, 2002

2.3. Tinjauan Seni Rupa Kontemporer

2.3.1. Pengertian Seni Kontemporer

Seni rupa kontemporer adalah seni rupa yang perwujudannya diadaptasi oleh kondisi dan waktu karya seni tersebut dibuat. Tema-tema yang diajukan dalam seni rupa kontemporer mengikuti kondisi dan permasalahan pada waktu terciptanya karya seni itu. (Margono, 2007) Secara umum yang dapat diklasifikasikan sebagai seni rupa kontemporer adalah berbagai bentuk seni yang tidak ada batasan satu sama lain, dan tidak ada batasan antara seni lukis, seni pahat, grafik, musik, tari dan teater.

Kesenian kontemporer merupakan suatu bentuk kesenian yang perkembangannya sesuai dengan kondisi saat ini, kontemporer memiliki makna yang kekinian atau lebih modern, lebih tepatnya yang terjadi di era

kontemporer, dapat disimpulkan bahwa seni rupa kontemporer tidak terkekang dan terus berkembang.

2.3.2. Sejarah dan Perkembangan Seni Rupa Kontemporer

Berakhirnya era seni rupa modern memunculkan penggantian istilah yaitu postmodernisme (periode postmodern). Istilah itu digunakan dalam praktek seni rupa di kalangan kesenian yang ada di Barat yaitu karya seni yang berfokus pada masa postmodern (post modernisme). Persoalan yang terjadi adalah adanya pluralitas pengertian. Pada akhirnya seni kontemporer digunakan sebagai istilah yang baru.

Seni rupa kontemporer di Barat dapat diartikan sebagai isu atau wacana yang tertuju kepada tren masa postmodern pada prakteknya. Seni rupa anti modern menjadi jawaban secara tidak langsung atas wacana kecenderungan tersebut. Hal itu karena paradigma yang menolak modernism disebabkan oleh salah satu paradigma penyebab kemunculan dari salah satu wacana. Ciri-ciri modern yang ditolak mencakup semangat universalisme dalam budaya, kolektivisme, mundur dari tradisi, dan promosi teknologi dan individualitas (I. M. Pirous, 2000). Dan protes terhadap aturan budaya Barat.³

Saat Gregorius Sidharta menggelar pameran patung tunggalnya, seni rupa kontemporer mulai bermunculan di Indonesia. Pameran patung itu diberi nama Pameran Seni Patung Kontemporer. Pengamat seni rupa Suwarno Wisetrotomo menilai definisi seni rupa kontemporer merupakan upaya untuk menghilangkan standar penilaian yang dianggap ketinggalan zaman. Guru FSRD ITB Yustiono menilai perkembangan seni rupa kontemporer di Indonesia tidak jauh dari pemaparan postmodernisme di penghujung 1993 dan awal 1994. Sepanjang 1993, banyak pertanyaan seputar postmodernisme, hal ini muncul di berbagai seminar dan media, serta

³ <https://serupa.id/seni-rupa-kontemporer/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 16.23 WIB

menghadirkan banyak perdebatan dan diskusi ekstensif yang dilakukan oleh publik.⁴

2.3.3. Karakteristik Seni Rupa Kontemporer⁵

Seni rupa kontemporer, sebagai gambaran adalah seni rupa yang berkembang terhadap situasi dan waktu dan didasari dengan perkembangan zaman, seni rupa kontemporer adalah suatu bentuk kesenian yang dinamis yang terus berkembang tanpa dibatasi oleh aturan apapun.

Sebagai wujud dari kesenian seni rupa yang seolah-olah individual dan mandiri, seni rupa kontemporer memiliki ciri-ciri yang membedakan seni rupa kontemporer dengan seni rupa lainnya. Berikut karakteristik dari seni rupa kontemporer, antara lain:

1. Karya yang dihasilkan adalah hasil yang tertuju pada kebebasan, menghilangkan semua kaidah atau batasan kesenian, karena kaidah atau batasan tersebut dianggap standar.
2. Seniman tidak lepas dari pemahaman masa lalu, sekarang atau masa depan saat membuat karya,
3. Lebih fleksibel dalam menggunakan media, alat dan bahan untuk membuat karya seni.
4. Tema Karya yang dibuat berani menyinggung atau mengkritik masalah yang ada seperti kondisi sosial, politik dan ekonomi masyarakat yang sedang atau mungkin terjadi.

2.3.4. Lingkup Seni Rupa Kontemporer

2.3.4.1. Seni Lukis

⁴ <https://pendidikanmu.com/2020/09/ccontoh-seni-rupa-kontemporer.html> diakses pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 16.23 WIB

⁵ Swastika Poppy Sari, Galeri Seni Rupa Kontemporer, TGA, UAJY, 2012, hal 27, <http://e-journal.uajy.ac.id/713/3/2TA12980.pdf> diakses pada 29 September 2020 pukul 2.17 WIB

Seni lukis merupakan salah satu bentuk kesenian, yang mana lukisan merupakan onjek keluaran dari seni lukis, yang didapatkan dari pengalaman atau aktivitas dari seniman yang bernilai estetik yang menciptakan dan mengolah permukaan media dua dimensi atau bentuk tiga dimensi untuk memperoleh suatu makna yang tersirat.

Banyak metode inkonvensional digunakan dalam lukisan kontemporer dalam produksi karya, dan media yang digunakan untuk menghasilkan karya seni dan perlengkapannya beragam dan gratis.

Ada beberapa cara untuk menampilkan lukisan kontemporer⁶, antara lain:

1. karya seni lukis diletakan atau digantung pada dinding atau panel tambahan yang terdapat pada galeri. Panel tambahan selain membantu menampilkan karya seni lukis, juga dapat diperuntukan sebagai pembentuk pola ruang dan arah sirkulasi.
2. Hanging Object, karya kesenian baik instalasi atau kesenian dua dimensi dipajang dengan cara digantung dengan media tali batang besi, atau lainnya pada plafon yang ada pada galeri.
3. Menggunakan system audiovisual, yang mencakup penggunaan pengeditan oleh media komputer dan bantuan teknis dari proyektor atau LCD, diantaranya yaitu slide, diorama proyeksi, kaset video, pemetaan video, disk video, dan film.
4. Demonstrasi langsung dari seniman.

⁶ Swastika Poppy Sari, Galeri Seni Rupa Kontemporer, TGA, UAJY, 2012, hal 27, <http://e-journal.uajy.ac.id/713/3/2TA12980.pdf> diakses pada 29 September 2020 pukul 2.17 WIB

2.3.4.2. Seni Grafis⁷

Seni grafis adalah bentuk kesenian dengan metode cetak sebagai pengaplikasiannya dan outputnya berupa seni dua dimensi. Esensi dalam penciptaan karya seni grafis adalah membuat cetakan dalam bentuk gambar yang dituangkan ke media karya dengan teknik menggunakan teknik cetak. Teknik cetak adalah proses dimana salinan karya yang sama diciptakan dalam jumlah tertentu, dapat berupa teknik manual maupun digital. Cara mempresentasikannya sama dengan metode dalam memamerkan karya seni lukis.

2.3.4.3. Seni Instalasi

Seni instalasi adalah seni yang menyajikan karya seni rupa tiga dimensi yang menitikberatkan pada berbagai elemen seperti ruang, waktu, suara, cahaya, gerak, dan menggunakan metode berinteraksi dengan pengunjung sebagai konsep akhir.

Metode non-konvensional dan unik menjadi tolak ukur yang digunakan dalam memamerkan karya seni instalasi kontemporer, untuk mengevaluasi dan mengapresiasi karya seni instalasi secara aktif dan langsung, serta menerapkan sistem interaksi langsung bagi pengunjung. Metode yang digunakan antara lain:

1. Orang yang datang diajak aktif secara intelektual.
2. Aktif secara fisik bagi pengunjung, seperti menggunakan senter pada ruang pameran yang gelap, dan tali penarik untuk menggerakkan karya yang harus digerakan.
3. Seniman mendemonstrasikan karyanya secara langsung melalui performance art baik dengan atau tanpa mengikutkan pengunjung.

⁷ Thabrani, Gamal. 2018. <https://serupa.id/seni-rupa-kontemporer/> diakses pada 14 Oktober 2020 pukul 1.05 WIB

4. Pengunjung memanfaatkan permainan atau fasilitas yang tersedia untuk meningkatkan keingintahuan.

2.4. Galeri Seni Rupa Kontemporer

2.4.1. Pengertian Galeri Seni Rupa Kontemporer

Galeri seni rupa kontemporer merupakan ruang atau wadah untuk menggelar berbagai aktivitas kesenian seni rupa kontemporer dengan wujud pameran baik itu dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang sedang berkembang. Selain sebagai tempat untuk gelaran karya seni rupa kontemporer, galeri ini juga berperan dalam membina, memelihara, mengapresiasi, dan mengembangkan seni rupa kontemporer itu sendiri. Untuk menunjang semua fungsi perlu diberikan dukungan berupa penyelenggaraan pameran seni, selain itu ruang seni atau *venue* juga mendukung kegiatan seperti hiburan, apresiasi seni dan pengembangan seni rupa kontemporer, serta perlu menunjang pengelolaan acara-acara besar dan fasilitas pertunjukan.

2.4.2. Fungsi Galeri Seni Rupa Kontemporer

Fungsi dari galeri seni rupa kontemporer adalah sebagai ruang untuk memamerkan karya seni, apresiasi kesenian, menampung karya seni khususnya seni rupa, memelihara karya seni rupa kontemporer dan ditujukan atau direpresentasikan kepada publik. Secara tidak langsung, galeri seni rupa kontemporer menyajikan pameran yang rekreatif, dapat menyampaikan fungsi edukasi, serta bersifat informatif kepada masyarakat dalam mengenalkan seni rupa kontemporer dan juga sebagai wadah kemajuan seni rupa kontemporer itu sendiri. Galeri seni rupa kontemporer diharapkan dapat menyampaikan *support* kepada masyarakat agar turut serta berperan secara aktif maupun pasif dalam pengembangan seni rupa kontemporer.

Beberapa fasilitas juga diberikan oleh Galeri seni rupa kontemporer kepada pegiat seni atau komunitas seni dan juga lembaga yang bergerak di bidang seni rupa kontemporer untuk memberikan informasi suatu ide baru

yang bersifat positif kepada publik. Serta dapat tersampaikan dengan baik dan tidak terjadi salah pengertian mengenai hal sesungguhnya lewat karya yang akan disampaikan atau arti dari karya seni yang dipamerkan.

Perkembangan wisata di Yogyakarta tidak jauh dari aspek seni dan budaya yang melekat dan dilestarikan di Yogyakarta, aspek-aspek yang ada meliputi kesenian tradisional, kesenian modern, dan kesenian kontemporer, Galeri Seni Kontemporer juga telah memberikan andil yang signifikan untuk memperjelas status Yogyakarta sebagai destinasi wisata.



2.5. Tinjauan Objek Sejenis

2.5.1. Selasar Sunaryo Art Space⁸



Gambar 2. 1 SSAS (Selasar Sunaryo Art Space)

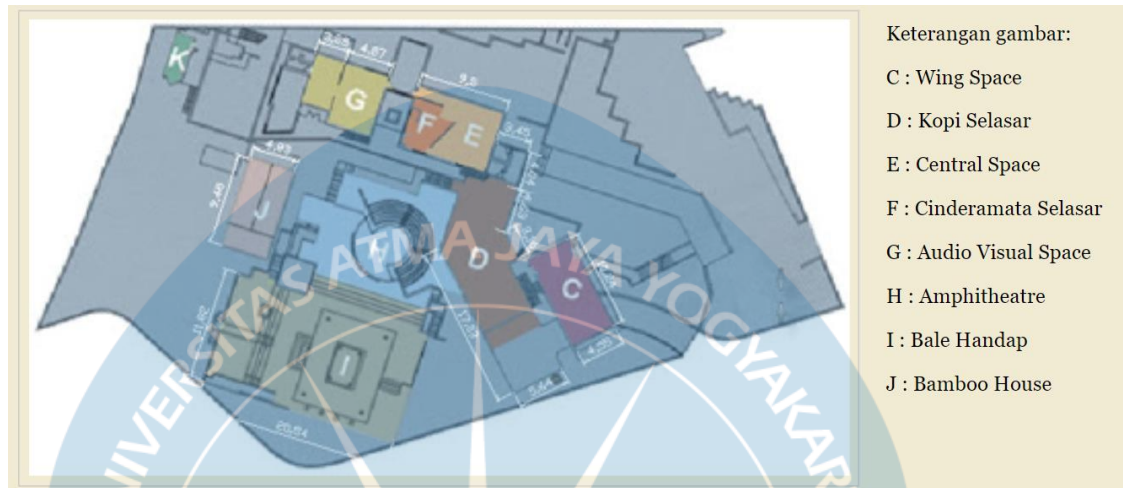
Sumber: <http://fariable.blogspot.com/2011/07/selasar-sunaryo-art-space.html>

Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pukul 22.45 WIB

Selasar Soenaryo Art Space (SSAS), yang pada awalnya bernama ‘Selasar Seni Sunaryo’, adalah Sebuah organisasi dan ruang nirlaba dengan tujuan untuk memberi dukungan pengembangan praktik kesenian dan penelitian seni dan budaya visual Indonesia. Awalnya, SSAS dirancang dan dirancang untuk mewujudkan impian Sunaryo untuk membuat galeri bernama "Rumah" untuk karyanya. SSAS dibangun oleh Sunaryo pada tahun 1994 dan memiliki area seluas 5.000m persegi dengan Baskoro Tedjo sebagai arsitek, dan selesai hingga tiga tahun.

⁸ <http://www.selasarsunaryo.com/tentang-kami/the-building/> diakses pada 15 Oktober 2020 pukul 11.53 WIB

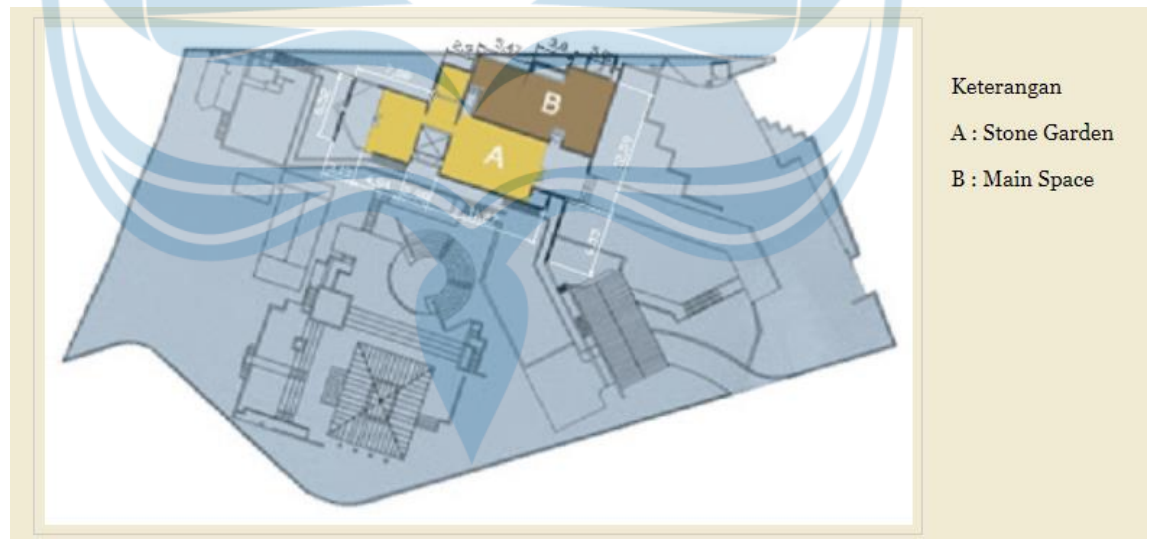
SSAS senantiasa aktif melakukan kegiatan edukasi masyarakat. Fokus utama SSAS adalah mengorganisir proyek di bidang seni kontemporer melalui pameran, diskusi, residensi dan seminar. Selasar Sunaryo, dilihat dari massa bangunan yang ada, terbagi menjadi dua level, yaitu level bawah dan level atas.



Gambar 2. 2 Selasar Sunaryo Lantai 1

Sumber: <http://fariable.blogspot.com/2011/07/selasar-sunaryo-art-space.html>

Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pukul 22.45 WIB



Gambar 2. 3 Selasar Sunaryo Lantai 2

Sumber: <http://fariable.blogspot.com/2011/07/selasar-sunaryo-art-space.html>

Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pukul 22.45 WIB

Pada lantai pertama yaitu level bawah, Didesain sebagai ruang pameran bagi seniman kontemporer Indonesia dan pameran seni rupa kontemporer di kawasan Asia Pasifik. Pada saat yang sama, area luar atau outdoor dan lantai atas digunakan untuk memajang karya asli seniman Sunaryo, seperti lukisan, patung, cetakan, dan instalasi. Aula terdiri dari 8 ruang utama, meliputi:

A. Konsep dan Fasilitas Galeri Selasar Sunaryo Art Space

- Desain dari Selasar Sunaryo Art Space

Bangunan ini didirikan dengan tema sebagai galeri seni rupa modern dan kontemporer merujuk pada karya Sunaryo yang menjadi pertimbangan dalam mendesain bangunan ini. Selasar yang mengadopsi arti dari sebuah beranda dengan maksud bahwa konsep desain pada SSAS berkesan '*welcome*' dan fleksibel untuk menyambut semua pegiat seni dan konsep, serta dapat mewadahi segala gelaran seni yang ada.

Terlihat sebuah bangunan berdinding besar dengan tulisan Selasar Sunaryo pada permukaannya, *view* atau tampak dari luar terlihat seperti bangunan berupa hunian rumah tinggal di atas gunung. Di depannya ada sebuah karya estetik yaitu sebuah pahatan kecil yang tersusun dari dua buah batu. Selasar Sunaryo merupakan ruang dengan beberapa ruang indoor dan outdoor yang mendukung dan menampung kegiatan artistik serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bagian dari gedung Selasar Sunaryo meliputi:

a. Ruang A (galeri A)

Ruang A dengan luas sekitar 177 m², diperuntukan

sebagai hunian bagi pemilik dan pameran karya bersifat tunggal dari seniman sekaligus pemilik yaitu Sunaryo. Pameran skala besar senantiasa ditampilkan pada ruang ini, seperti pameran berskala internasional.

b. Stone Garden

Stone Garden memiliki luas sekitar 190 m², area outdoor dengan karya dari seniman Sunaryo yang dibuat dari batu sebagai *point of interest*.

c. Ruang Sayap

Ruang Sayap memiliki luas sekitar 48 m², dengan fungsi utama yaitu menyediakan tempat pameran karya perupa seni baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan menyeleksi karya terlebih dahulu, sehingga karya yang dipamerkan sudah lolos dalam uji kelayakan.

d. Ruang B (galeri B)

Ruang B (luas 210 m²), sebagai tempat atau ruang untuk pameran dan gelaran seni dengan konsep kontemporer, jangka waktu sementara. Gelaran yang ada biasanya berasal dari luar negeri dan para pegiat seni usia muda.

e. Kopi Selasar (kafe)

Kopi Selasar memiliki luas sekitar 157 m², merupakan kafe outdoor dengan skala yang luas. Sebagai ruang coworking dan diskusi karya dan gelaran seni yang ada pada SSAS, menyediakan kopi, makanan ringan, dan makan siang.

f. Cinderamata selasar

Sebuah tempat dengan fungsi yaitu *merchandise shop* yang menjual berbagai karya dan juga buku karya seniman dan Sunaryo sebagai pemilik *Art Space*

g. Amphitheater

Amphitheatre (sekitar 198 m²), merupakan area dengan jumlah kapasitas mencapai 300 orang yang mengangkat tema serta konsep *open space* dengan layar lebar sebagai penunjang, dengan fungsi sebagai gelaran aktivitas kesenian seperti acara pertunjukkan pementasan seni, pidato dan baca puisi, penayangan film dan digital art, presentasi karya, dan juga lokakarya

h. Rumah Bambu

Luas sekitar 76 m², rumah dengan fungsi sebagai hunian sementara bagi para tamu dan pegiat seni yang terbuat dari material bambu sebagai pendekatan dengan alam disekitar.

i. Bale Handap

Merupakan ruang multifungsi yang digunakan sebagai tempat diskusi karya, presentasi karya, lokakarya, pertunjukan seni dan aktivitas seni lainnya. Memiliki konsep bangunan tradisional jawa berupa joglo dengan kapasitas maksimal 250 orang.

2.5.2. Sangkring Art Space

Putu Sutawijaya seorang seniman berasal dari Bali, selaku pemilik dari Sangkring Art Space (SAS), Galeri seni bisa dikatakan sebagai tempat yang multifungsi dalam dunia seni khususnya dunia seni. Di galeri di Jalan Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini memiliki berbagai fasilitas kelas dunia yang dapat memenuhi segala kebutuhan dalam pengembangan kesenian.

Terdapat tiga macam galeri yang ada pada Sangkring, dengan perbedaan konsep dalam penggunaannya, tiga macam galeri yaitu Sangkring Art Space, Sangkring Art Project, Balai Banjar. Dengan fungsi dan konsep yang berbeda pada ketiga bangunan, memberikan berbagai opsi bagi para seniman dalam berkarya dan memenuhi kebutuhan tersendiri. Tiga macam

galeri yang ada pada Sangkring Art Space dibedakan menjadi 3 massa. Dan juga terdapat fasilitas pendukung berupa warung, studio, dan homestay.

A. Sangkring Art Space



Gambar 2. 4 Sangkring Art Space
Sumber: <https://sangkringart.com/>

Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 23.15 WIB

Sangkring Art Space, merupakan bangunan galeri utama dengan massa bangunan yang lebih besar daripada bangunan yang lain dan terletak pada bagian depan. Desain yang digunakan pada Sangkring Art Space menggunakan standar internasional sebuah galeri seni. Diresmikan pada 31 Maret 2007, ruang ini dapat mengakomodir segala pameran seni rupa dengan medium karya seni rupa kontemporer seperti lukisan, patung dan seni instalasi.

Sangkring Art Space berusaha mewujudkan kebutuhan gelaran pameran seni yang berkualitas, menampung berbagai karya seni rupa dan mengemasnya dalam satu ruang yang representatif dari berbagai kesenian yang ada pada global yang tidak lagi dibatasi dengan sekat-sekat geografis atau latar belakang lain dari perupa seni itu sendiri.



Gambar 2. 5 Interior Lantai 1 Sangkring Art
Sumber: <https://artspace.id/2017/11/27/sangkring-art-space/>
Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 23.15 WIB



Gambar 2. 7 Interior Lantai 2 Sangkring Art Space
Sumber: <https://artspace.id/2017/11/27/sangkring-art-space/>
Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 23.15 WIB

Galeri ini memberikan kesan formal dengan ruang tanpa sekat. Diperuntukan untuk pameran semi-permanen dan temporer yang diadakan tiga sampai enam bulan sekali dalam setahun. Biasa memuat berbagai gelaran pameran yang lebih bersifat intensif dan spesifik seperti pameran dengan standar internasional yang beberapa karyanya diambil atau didatangkan dari luar negeri dengan masa pameran yang lebih lama.

B. Sangkring Art Project



Gambar 2. 8 Sangkring Art Project

Sumber: <https://sangkringart.com/>

Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 23.15 WIB

Sangkring Art Project, bangunan ini terletak pada bagian tengah setelah bangunan Sangkring Art Space, menggunakan konsep semi terbuka dengan maksud memberikan kesempatan bagi para seniman dan perupa seni untuk mengadakan pameran lintas disiplin. Ruang galeri ini pun berukuran lebih kecil daripada bangunan utama yaitu Sangkring Art Space, pameran yang diadakan memiliki jangka waktu relatif lebih singkat.

Bangunan ini mengandung konsep bangunan industrial terkesan monokromatik dan beberapa material seperti beton dan baja yang sengaja diekspos. Kecuali bangunan interior, pada dinding dicat putih yang digunakan untuk memamerkan karya seperti lukisan dan lainnya.



Gambar 2. 9 Interior Sangkring Art Project

Sumber: <https://sangkringart.com/>

Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 23.15 WIB

Ruang alternatif yang mengedepankan dengan konsep pameran berupa proyek seni eksperimental dari latar belakang perupa atau seniman dengan seperti usia, asal dan disiplin ilmu. Gedung ini dibuka pada 18 Maret 2011, dan tujuan perancangannya adalah agar lebih bersahabat dengan keberlangsungan seni dan terbuka untuk berbagai disiplin ilmu. Sangkring Art Project tidak hanya menyelenggarakan acara dalam bentuk pameran, tetapi juga menyelenggarakan acara berupa seminar seni rupa, pentas seni, kolaborasi seni dan presentasi karya seniman. Diperuntukan untuk kegiatan pameran dengan konsep proyek, dan diselenggarakan secara temporer dengan jangka waktu yang pendek dalam kurun waktu tiga bulan sekali.

C. Bale Banjar



Gambar 2. 10 Bale Banjar

Sumber: <https://sangkringart.com/>

Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 23.15 WIB

Bale Banjar, sesuai dengan namanya yaitu Bale yang berarti rumah atau hunian yang letaknya paling belakang, memiliki konsep dan fasad dengan aksent spirit lokal kesenian Bali, oleh Putu Sutawijaya Bale Banjar dibangun dengan fungsi sebagai ‘public space’ di Sangkring Art. Bangunan pameran sebagai ruang temu yang dapat dituju dari berbagai kalangan publik, serta dapat mewadahi berbagai bentuk kemungkinan terhadap segala sesuatu di bidang seni.



Gambar 2. 11 Interior Bale Banjar

Sumber: <https://sangkringart.com/>

Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 23.15 WIB

Rancangan ruangan Bang Banjar Sangkring dengan sekat terbuka juga mewujudkan filosofi pendidikan Seni Sangkring, tujuannya bukan untuk membedakannya secara negatif, tetapi untuk memberi ruang untuk mengapresiasi perbedaan dalam ruang yang sama. Ruang tersebut dapat menyelenggarakan pameran kelompok, pameran karya dan seminar seni, serta cocok untuk pameran yang ingin menyampaikan cerita.

D. Fasilitas Penunjang

a. Art Shop

Pada umumnya, sebuah galeri seni mempunyai *merchandise store* yang merupakan sesuatu yang penting dalam proses kegiatan berkesenian. Art shop pada Sangkring Art Space di desain lebih ditekankan daripada ruang kreatif lainnya, sehingga karya yang di display dan dijual lebih terlihat menarik. Terdapat beberapa karya seperti buku, merchandise, dan aksesoris seni lainnya.

b. Homestay



Gambar 2. 12 Homestay Sangkring

Sumber: <https://artspace.id/2017/11/27/sangkring-art-space/>

Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 23.15 WIB

Sangkring menyediakan kamar menginap dengan hiasan berupa mural lukisan karya seniman yang diaplikasikan pada dinding interior kamar ataupun furniture yang ada pada kamar. Memiliki beberapa ruang pendukung berupa studio seni tersendiri yang ditujukan bagi para seniman yang ingin mengadakan workshop dan kegiatan berkarya. Kamar menginap ini disewakan untuk umum, tidak hanya untuk para seniman dan penggiat seni yang ada di Sangkring Art Space.

c. Warung Sangkring



Gambar 2. 13 Warung Sangkring

Sumber: <https://artspace.id/2017/11/27/sangkring-art-space/>

Diakses tanggal 12 Oktober 2020 pukul 23.15 WIB

Warung Sangkring menyediakan berbagai kebutuhan untuk mendukung perkembangan kegiatan kesenian, seperti makanan dan minuman bagi wisatawan dan penyelenggara acara seni. Menggunakan konsep semi terbuka, di tempat berkumpul seperti anak muda, pada malam hari sering diadakan jamming session bagi para musisi untuk mengisi hiburan bagi warung sangkring tersebut.